

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DESA DI DESA KIJANG REJO KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Ilmu Sosial
Program Studi Administrasi Publik Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



Rismayani

NPM : 177110061

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2021

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas Ridhonya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Sehubung dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr.H. Syafrinaldi,SH.,M.C.L. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.

2. Bapak Dr.Syharul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi serta membagi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
4. Ibu Rosmita, S.Sos., M.Si selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diarahkan.
5. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memperkaya pengetahuan penulis dengan berbagai ilmu selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa dengan ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada Kedua Orang Tua yang terkasih yaitu Ayah saya Sahalan dan Ibu saya yang tercinta Asmah yang selalu mendukung dan mendoakan saya untuk menyelesaikan studi saya dengan tepat waktu.
7. Kepada abang kandung saya yang saya sayangi Agus Salim yang telah memberi dukungan baik secara moril dan materil dan yang telah menjaga saya dengan baik selama menempuh pendidikan.

8. Kepada kedua adik-adik saya tersayang Nur Zikri dan Rahmad Ramadhani yang telah memberi semangat kepada saya selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menimba ilmu untuk masa depan, terutama kepada Siti Barokah, Siti Khodijah, Firna Jenni Hotmauli, Nurlina Citra Sari, Prentin dan teman-teman seperjuangan Prodi Administrasi Publik angkatan 2017 terutama kelas AP.C.
10. Kepada Sahabat saya tercinta yang tidak ada hentinya memberikan semangat dan dukungannya, diantaranya Yessi Wulandari, Sukezi, Endah Sulistiyah, Alfian Aziddin, Kurniawan Sandy, Ahmad Ramadhani dan Rizky Almadhani.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa dan dapat menambah khasanah pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, 01 April 2021

Penulis

Rismayani

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
SURAT PERNYATAAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	10
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	12
A. Studi Kepustakaan.....	12
1. Konsep Administrasi.....	12
2. Konsep Administrasi Publik.....	14
3. Konsep Organisasi.....	15
4. Konsep Organisasi Publik.....	17
5. Konsep Manajemen.....	17
6. Konsep Manajemen Publik.....	19
7. Konsep Peranan.....	20
8. Konsep Pemberdayaan.....	22
9. Konsep Pembangunan Ekonomi.....	23
10. Konsep Badan Usaha Milik Desa.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Konsep Operasional Variabel.....	29
E. Operasional Variabel.....	32
F. Teknik Pengukuran.....	33
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Tipe Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Penarikan Sampel.....	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	46
BAB IV: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	47

A. Sejarah Desa Kijang Rejo.....	47
B. Profil Desa Kijang Rejo	48
1. Jumlah Penduduk	48
2. Agama dan Kepercayaan.....	48
3. Mata Pencaharian	49
4. Pendidikan.....	50
C. Profil BUMDes dan Uraian Tugas Pokok Kepengurusan	50
1. Data Badan Usaha Milik Desa	50
2. Pendirian Badan Usaha Milik Desa	50
3. Jenis Kegiatan Usaha	51
4. Susunan Kepengurusan	51
5. Uraian Tugas Pokok Kepengurusan.....	52
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Identitas Responden.....	55
1. Tingkat pendidikan.....	55
2. Pekerjaan.....	57
3. Kelompok Umur.....	58
4. Jenis Kelamin.....	59
5. Jenis Usaha.....	59
B. Tanggapan Responden.....	60
C. Rekapitulasi Jawaban Responden.....	76
BAB VI: PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	: Daftar pinjaman di BUMDes Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	6
I.2	: Batas Pinjaman Sesuai Agunan.....	7
II.1	: Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
II.2	: Operasionalisasi variabel penelitian tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	32
III.1	: Keadaan Populasi dan Sampel Perangkat Badan Usaha Milik Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	41
III.2	: Keadaan Populasi dan Sampel Masyarakat Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	43
III.3	: Jadwal Penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	46
IV.1	: Jumlah Penduduk Desa Kijang Rejo Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan.....	49
IV.2	: Jumlah Penduduk Desa Kijang Rejo Berdasarkan Mata Pencaharian	49
IV.3	: Jumlah Penduduk Desa Kijang Rejo Berdasarkan Pendidikan.....	50
V.1	: Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
V.2	: Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	57
V.3	: Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok Umur.....	58
V.4	: Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	59

V.5	: Jumlah Pengguna Unit Usaha Yang Ada Pada BUMDes Kijang Rejo Tahun 2020	60
V.6	: Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator	62
V.7	: Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Sebagai Mediator	66
V.8	: Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator	70
V.9	: Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator	73
V.10	: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	76

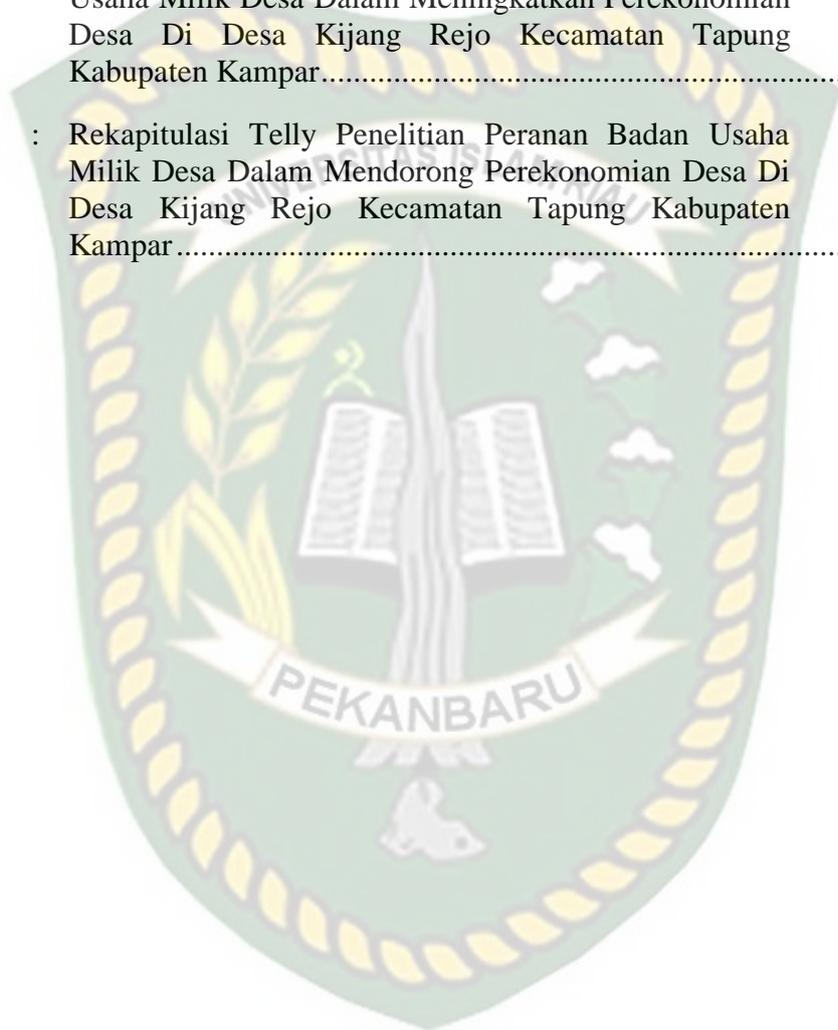
DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	: Kerangka Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	29
IV.1	: Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. : Daftar Kuesioner Penelitian Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	87
2. : Daftar Wawancara Penelitian Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	97
3. : SK Dekan Fisipol UIR No 343/UIR-Fs/Kpts/2021 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi a/n Rismayani.....	101
4. : Surat Rekomendasi Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik No 10155/E-UIR/27-FS/2020 Tentang Permohonan Riset	102
5. : Surat Rekomendasi Pemerintah Provinsi Riau Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No 10155/E-UIR/27-FS/2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	103
6. : Surat Rekomendasi Pemerintah Kabupaten Kampar Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik No 503/DPMPSTP/NON IZIN-Riset/36389 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.....	104
7. : Surat Rekomendasi Pemerintah Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung No 070/BKBP/2021/2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.....	105
8. : Surat Rekomendasi Riset Kantor Desa Kijang Rejo No 070/KR-PEM/2021/018 Tentang Izin Melakukan Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	106

9	: Foto Dokumentasi Penelitian Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	107
10.	: Daftar Nama Responden Penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	117
11	: Rekapitulasi Telly Penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendorong Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	120



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismayani
NPM : 177110061
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah- kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Usulan Penelitian yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 01 April 2021
Pelaku Pernyataan,



Rismayani

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DESA DI DESA KIJANG REJO KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

ABSTRAK

RISMAYANI

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, salah satunya yaitu di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah didirikannya Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2011. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tipe penelitian ini adalah survey deskriptif dengan metode kuantitatif yaitu dengan menjelaskan keadaan sebenarnya yang didapat pada penelitian dan data yang diperoleh dijadikan acuan dalam menganalisa setiap indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling sensus dan sampling purposive dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi, berikutnya jenis data yang penulis gunakan ialah data primer dan data skunder. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengukuran skala linkert dengan jumlah populasi sebanyak 605 orang dan sampel sebanyak 86 orang, berdasarkan dari hasil pengukuran yang telah dilakukan pada setiap sub variabel penelitian maka dapat dinyatakan bahwasanya Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo terlaksana dengan kategori **Cukup Berperan**, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya masih ada sebagian masyarakat yang belum merasakan peningkatan ekonomi dan ada sebagian yang merasakan peningkatan ekonomi sejak adanya Badan Usaha Milik Desa, juga masih belum adanya pembangunan yang didirikan oleh Badan usaha Milik Desa.

Kata Kunci: Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa

**THE ROLE OF VILLAGE OWNED BUSINESS AGENCIES IN IMPROVING
VILLAGE ECONOMY IN KIJANG REJO VILLAGE, TAPUNG DISTRICT,
KAMPAR REGENCY**

ABSTRACT

RISMAYANI

*Village-owned enterprises are village business institutions managed by the community and village government that aim to improve the village economy, one of which is in Kijang Rejo Village, Tapung District, Kampar Regency, where the village Owned Enterprise has been established since 2011. The purpose of this study was to determine the Role of Village-Owned Enterprises in Improving the Village Economy in Kijang Rejo Village, Tapung District, Kampar Regency. This type of research is a descriptive survey with quantitative methods, namely by explaining the actual conditions obtained in the study and the data obtained is used as a reference in analyzing each variabel indicator used in this study. Then the sampling technique used in this study is the census sampling technique and purposive sampling and the data collection techniques used in the study are observation, questionnaires, interviews and documentation, the nex type of data the writer uses is primary data and scondary data. In this study, the researchers used the linkert scale measurement technique with a total population of 605 people and a sample of 86 people, based on the results of measurements that have been carried out on each research sub-variable, it can be stated that the role of Village-Owned Enterprises in Improving the Village Economy in Kijang Rejo Village. Imlemented under the **Fairly Role** category, it is proven by the result of research which states that there are still some people who have not experienced an economic increase and there are some people who have expreenced an economic increase since the existence of Village-Owned Enterprises, also there is still no development established by Village-Owned Enterprises.*

Keywords: *The Role Of Village-Owned Enterprises in Improving The Village Economy*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berbentuk republik yang dalam pelaksanaan pemerintahannya dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas daerah kabupaten dan kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dalam Undang-Undang. pemerintah daerah berhak menetapkan Peraturan Daerah dan peraturan-peraturan lain untuk melaksanakan otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan Undang-Undang. Di dalam sebuah kabupaten terbagi atas daerah-daerah yaitu kecamatan yang didalamnya terdapat kelurahan atau desa.

Republik Indonesia memiliki tujuan yang tertera pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang berbunyi “ kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Untuk mencapai kesejahteraan umum tersebut maka negara indonesia harus memperhatikan perekonomian seluruh wilayah di indonesia baik di daerah besar maupun daerah- daerah kecil, karena negara yang dapat dikatakan maju ialah

negara yang memiliki perekonomian yang berkembang di seluruh daerahnya bukan hanya diperkotaan tapi juga didaerah perdesaan.

Maju mundurnya sebuah bangsa atau negara sangat bergantung pada baik buruknya administrasi. Menurut Bear (dalam Lepawsky, 1960) mengatakan tidak ada satu hal dalam abad modern sekarang ini yang penting dari administrasi. Kelangsungan hidup pemerintahan yang bradab dan bahkan kelangsungan hidup peradaban itu sendiri akan sangat bergantung dengan kemampuan kita untuk membina dan mengembangkan suatu filsafat administrasi yang mampu memecahkan masalah-masalah masyarakat modern (dalam buku Syafri,2012: 3)

Namun pada saat ini banyak daerah-daerah yang administrasinya kurang baik sehingga sebagian dari daerah-daerah tersebut memiliki perekomian yang rendah khususnya di daerah-daerah kecil seperti desa yang masih banyak ditemui masyarakat dengan keadaan ekonomi menengah kebawah yang membutuhkan perhatian dari pemerintah untuk memajukan perekonomian desa.

Dalam mendorong perekonomian desa maka lahirlah suatu Badan Usaha Milik Desa yang berperan dalam meningkatkan ekonomi desa berdasarkan potensi desa. Adapun berdirinya Badan Usaha Milik Desa di landasi oleh UU. No. 32 Tahun 2004 Pasal 213 ayat (1) Tentang Keuangan Desa disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhannya.

Dilihat dari besarnya potensi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memajukan perekonomian masyarakat desa maka banyak Daerah-Daerah yang mulai membentuk Badan Usaha Milik Desa diderahnya, salah satunya yaitu di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang mendirikan Badan Usaha Milik Desa dengan dilandasi oleh Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

1. Pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes
2. Pembentukan BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan
3. BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibentuk berdasarkan prakarsa Pemerintah Desa, BPD atau masyarakat setempat melalui musyawarah desa dengan adanya:
 - a. Potensi desa
 - b. Keberadaan unit-unit kegiatan usaha ekonomi masyarakat yang dikelola secara koopratif
 - c. Kekeyaan desa yang sudah dikelola untuk usaha ekonomi desa
 - d. Kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha deasa
 - e. Ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat:

Serta Peraturan Desa Tahun 2011 Bab II pasal 2 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kijang Rejo dan hasil musawarah Desa Kijang Rejo yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari Tahun 2011 bertempat di Aula Kantor Kepala Desa Kijang Rejo disepakati untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Kijang Rejo, dari yang hanya bekerja sebagai petani dan buruh yang sehari-hari hanya membantu untuk memanen dikebun sawit milik orang dengan upah yang minim, dengan adanya Bantuan pinjaman dari dana BUMDes diharapkan masyarakat kecil dapat membuka usaha kecil-kecilan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Adapun Sumber Permodalan Dasar Badan Usaha Milik Desa Menurut Peraturan Desa Tahun 2011 Bab IV Pasal 5 Tentang Modal Dasar Badan Usaha Milik Desa ialah dari:

- 1) Pemerintah Desa, merupakan kekayaan yang dipisahkan.
- 2) Tabungan Masyarakat, merupakan simpanan masyarakat.
- 3) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten, berupa dana tugas pembantuan
- 4) Pinjaman, merupakan dari pinjaman lembaga keuangan atau Pemerintah Daerah.
- 5) Kerja sama antar Desa.
- 6) Kerja sama usaha dengan pihak lain

Atas adanya permodalan tersebut maka Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo Membentuk beberapa Unit Bidang Usaha, Adapun Program Unit Bidang Usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Kijang Rejo berdasarkan Peraturan Desa Tahun 2011 Bab III Pasal 4 Tentang Bidang Usaha Badan Usaha Milik Desa ialah dari:

- 1) Jasa keuangan meliputi simpan pinjam
- 2) Jasa lain meliputi: listrik desa, transportasi, penyewaan tenda, rental komputer, percetakan dan alat tulis kantor.
- 3) Perdagangan meliputi: pengelolaan pasar desa, penyediaan dan penyaluran sembilan bahan pokok, penyaluran dan penyediaan sarana produksi pertanian, perdagangan dan hasil pertanian.
- 4) Industri kecil meliputi: pakan ternak, pakan ikan, dan kerajinan rumah tangga
- 5) Kegiatan kehutanan meliputi : budidaya lebah madu
- 6) Kegiatan perkebunan meliputi: kelapa sawit dan pembibitannya
- 7) Kegiatan budidaya air tawar meliputi: kolam dan pembibitan ikan
- 8) Kegiatan perternakan meliputi: penggemukan sapi, unggas, kambing dan kerbau
- 9) Pertanian meliputi: penyediaan bibit lada

Tabel I.1: Daftar Pinjaman Di BUMDes Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Jenis Usaha	Jumlah Peminjam Pertahun								
	2011 orang	2012 orang	2013 Orang	2014 orang	2015 orang	2016 orang	2017 orang	2018 orang	2019 orang
Perdagangan	23	18	18	14	7	5	2	3	7
Pertanian	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perkebunan	41	83	58	95	53	71	25	23	52
Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Peternakan	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Industri kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa	-	2	1	1	1	1	-	-	-
Jumlah	64	103	77	111	61	77	27	26	59
Total	605 orang								

Sumber : Buku Laporan Keuangan BUMDes Jaya Lestari Desa Kijang Rejo

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peminjam pada bidang usaha perdagangan dari tahun 2011- 2017 menurun dan meningkat lagi pada tahun 2018 sampai 2019, peminjam pada bidang usaha perkebunan meningkat dari tahun 2011-2012 dan menurun pada tahun 2013 naik lagi pada tahun 2014-2016 dan menurun pada tahun 2017-2018 meningkat lagi pada tahun 2019, sedangkan peminjam pada bidang usaha peternakan hanya ada pada tahun 2014 saja dan peminjam pada bidang usaha jasa menurun dari tahun 2012-2019.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman harus melampirkan:

1. Foto copy KTP (suami & istri) 2 Lembar
2. Pas foto ukuran 3x4 (suami & istri) 4 Lembar
3. Foto copy Kartu Keluarga 1 Lembar
4. Rencana Usaha (RUA)
5. Denah lokasi Rumah
6. Foto copy Agunan
7. Surat Keterangan dari BUMDesa 1 Rangkap
8. Rencana pemanfaatan pinjaman 1 Lembar

Semua pinjaman wajib memiliki Agunan untuk meminjam dana BUMDes dan dana pinjaman yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa juga disesuaikan dengan agunan yang diserahkan dan usaha yang akan didirikan oleh peminjam, karena Badan Usaha Milik Desa mempertimbangkan usaha yang didirikan oleh peminjam untuk membayar kembali pinjaman yang telah dilakukan.

Tabel I.2 : Batas Pinjaman Sesuai Dengan Agunan

No	Agunan	Jumlah Pinjaman
1	BPKB Mobil/Sepeda Motor	Rp. 2.000.000 – 5.000.000
2	Sertifikat Rumah	Rp. 10.000.000 – 20.000.000
3	Sertifikat Tanah/Ladang	Rp. 10.000.000 – 20.000.000

Sumber : Hasil Modifikasi Penulis 2020

Adapun beberapa unit usaha yang berjalan di BUMDes Jaya Lestari Desa Kijang Rejo yaitu hanya 3 unit bidang usaha yang berjalan diantaranya yaitu:

- 1) Pada unit usaha perternakan pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memodalkan sepasang induk kambing kepada masyarakat Desa Kijang Rejo untuk di pelihara jika kambing tersebut sudah menghasilkan anak maka masyarakat yang memelihara berhak mendapatkan anak kambing dengan membayar uang senilai 300 ribu rupiah untuk satu ekor anak kambing dan induk kambing dikembalikan lagi kepada pihak BUMDes dengan ketentuan anak kambing sudah lepas susu dari induknya, masyarakat hanya diperbolehkan untuk berternak kambing tersebut sampai satu kali melahirkan saja. Namun banyak masyarakat yang kurang berminat dan lebih memilih berternak sendiri dari pada harus mengikuti program dari Badan Usaha Milik Desa, yang menjadikan unit usaha ini tidak berjalan lancar BUMDes Jaya Lestari Kijang Rejo.
- 2) Pada bidang pertanian Badan Usaha Milik Desa memodalkan bibit lada untuk di budidayakan oleh masyarakat pada unit ini masyarakat akan diberi bibit lada oleh pihak BUMDes yang dianggap hutang dan jika sudah panen maka hasil panen lada itu akan di jual kembali ke pihak BUMDes kemudian dari hasil penjualan tersebut masyarakat akan membayar bibit lada yang diberikan oleh BUMDes senilai 20.000 rupiah/bibit lada. Namun banyak masyarakat Desa Kijang Rejo yang kurang berminat dengan program ini karena masyarakat sebelumnya sama sekali tidak pernah membudidayakan bibit lada dan pihak BUMDes juga kurang mensosialisasikan tentang bagaimana cara membudidayakan bibit lada ini dengan baik. Sehingga masyarakat Desa Kijang

Rejo lebih memilih untuk menjadi petani sawit yang menurut masyarakat hasil dari bertani sawit lebih besar dari pada membudidayakan bibit lada.

- 3) Pada Unit usaha simpan pinjam pihak BUMDes memberikan pinjaman kepada masyarakat Desa Kijang Rejo untuk dijadikan sebagai modal usaha dengan persyaratan tertentu salah satunya masyarakat yang ingin meminjam diwajibkan harus memiliki agunan dan pihak BUMDes juga mempersilahkan kepada masyarakat yang ingin menyimpan uangnya pada Badan Usaha Milik Desa ini, namun banyak masyarakat Desa Kijang Rejo yang hanya meminjam dan tidak ada yang melakukan penyimpanan uang pada Bada Usaha Milik Desa Jaya Lestari. Sehingga dengan banyaknya masyarakat yang hanya meminjam dan tidak ada yang menyimpan disinilah terjadi kendala banyak masyarakat yang harus menunggu lama pencairan dana yang mereka pinjam karena kurangnya modal yang akan diputar kembali oleh pihak BUMDes.

Berdasarkan penemuan di lapangan yang peneliti amati, masih ada beberapa fenomena yang ditemukan yaitu:

1. Berdasarkan dari penelitian dilapangan masih banyak masyarakat yang kurang berminat dan beranggapan bunga pinjaman BUMDes senilai 15% pertahun dan 1,25% perbulan masih terbilang cukup tinggi dan banyak masyarakat yang lebih memilih melakukan pinjaman ke Bank konvensional sebagai modal usaha.
2. Berdasarkan wawancara langsung dengan Direktur BUMDes bapak Samsuri masih ditemukan beberapa unit usaha yang belum terlaksana diantaranya pusat layanan pembayaran listrik desa, transportasi umum desa, penyewaan tenda,

rental komputer, percetakan, alat tulis kantor, pengelolaan pasar desa, penyediaan dan penyaluran sembilan bahan pokok, pakan ternak, pakan ikan, kerajinan rumah tangga, budidaya lebah madu, pembibitan kelapa sawit, kegiatan budidaya air tawar meliputi kolam dan pembibitan ikan.

3. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat yaitu ibu Ratna dan Bapak Wagimun di Desa Kijang Rejo diketahui masih banyak masyarakat yang masih kesulitan untuk mendapatkan barang dan jasa serta untuk menjual hasil tani karena tidak tersedianya pasar desa.

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimana Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penetapan perumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Sangat diharapkan dapat berguna untuk sumber informasi penelitian lanjutan dan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Administrasi Publik, dan sebagai tugas pencapaian tujuan dalam peranan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi.

c. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Badan Usaha Milik Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan tapung kabupaten Kampar agar dapat mengembangkan unit usaha yang di kelola dan lebih mengsosialisasikan unit usaha yang ada.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian sekaligus juga menjadi landasan teori dalam penelitian, agar dapat diketahui bagaimana hubungan dan dimana posisi dan pengetahuan yang telah ada, perlu adanya ulasan terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah yang diangkat untuk memungkinkan pembacaan mengingatkan cakrawala dan hasil penelitian.

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi”, serta *administratio* yang berarti pembantuan, pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan, pemerintahan dan pengelolaan. Di Italia disebut juga *amministrazione*. (dalam Syafri, 2012; 3)

Leonardo D. White administrasi ialah proses yang selalu terdapat pada setiap usaha kelompok, publik atau privat, sipil atau militer, skala besar atau kecil (dalam Syafri, 2012;9).

Dwight Waldo menyebutkan administrasi sebagai usaha kerja sama yang rasional. Adalah tindakan yang diperhitungkan dengan cermat untuk merealisasikan tujuan tertentu yang dikehendaki dengan kerugia yang minimal untuk mendapatkan tujuan (dalam Syafri, 2012;10).

Menurut Bear (dalam Lepawsky, 1960) mengatakan tidak ada satu hal dalam abad modern sekarang ini yang penting dari administrasi. Kelangsungan hidup pemerintahan yang beradab dan bahkan kelangsungan hidup peradaban itu sendiri akan sangat bergantung dengan kemampuan kita untuk membina dan mengembangkan suatu filsafat administrasi yang mampu memecahkan masalah-masalah masyarakat modern (dalam buku Syafri,2012: 3)

Brook Adams administrasi adalah kemampuan mengordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain di dalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai kesatuan (dalam Syafri, 2012;8-9).

Prajudi Atmosudirjo administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terhadap administrasi (dalam syafiie,2003;4).

Liang Gie administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu (dalam Syafiie,2003;4).

Hadari Nawawi administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama kelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Syafiie,2003; 5).

Sondang P. Siagian “ administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Syafiie,2003;5).

Menurut Pasolong (2010;3) Merumuskan definisi administrasi sebagai pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa administrasi mempunyai dua dimensi. Sebagaimana dijelaskan oleh Pasolong (2010;3) kedua dimensi tersebut adalah:

1. Dimensi Karakteristik, terdiri atas :
 - a. Efisien bahwa tujuan dari administrasi adalah untuk mencapai hasil secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).
 - b. Efektifitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.
 - c. Rasional berarti bahwa tujuan yang lebih dicapai bermanfaat untuk maksud yang berguna, tetapi tentu saja yang dilakukan dengan sadar atau disengaja.
2. Dimensi unsur-unsur yang melekat pada administrasi, yakni :
 - a. Adanya tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan.
 - b. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta.
 - c. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat kerja sama yang dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Konsep Administrasi Publik

Menurut Tarmizi Yussa & Hendry (2015;10) Administrasi publik adalah keseluruhan kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalisme tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Pasolong (2010;8) administrasi public adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan public secara efisien dan efektif (dalam Ali 2015;19)

Chandler & Plano mengatakan bahwa administrasi public adalah proses dimana sumber daya dan personal public diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) Keputusan-keputusan dalam kebijakan public (dalam Pasolong 2010;7).

Menurut George J. Gordon administrasi publik dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh legislative, eksekutif dan yudikatif (dalam Syafiie 2003;25).

Dari beberapa penjelesan diatas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan seluruh aktivitas ataupun proses kerja sama yang dilakukan oleh organisasi tertentu dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

3. Konsep Organisasi

Menurut Massie (1964;64) Organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama (dalam Zulkifli dan Moris A. Yogia 2014;78).

Organisasi menurut Winardi (2011;15) organisasi adalah merupakan sebuah sistem yang berdiri dari aneka ragam elemen dan subsistem, diantara mana dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan.

Menurut Trecker bahwa organisasi adalah perbuatan atau proses yang menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan dari bagian menjadi suatu keseluruhan yang bekerja (dalam Torang 2014;25).

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang/ sekelompok orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan. Siagian (dalam Yussa Tarmizi & Hendry Andry 2015;14)

Menurut William B. Eddy organisasi paling umum dalam sejarah umat manusia dapat dilukiskan berupa sebuah limas atau piramida. Pada puncak piramida tersebut, terdapat :

1. Pengambilan keputusan
2. Kekuasaan
3. Sumber informasi (dalam Winardi 2003;39).

Menurut Max Weber Organisasi merupakan sebuah system yang berdiri dari aneka ragam elemen dan subsistem, diantara mana dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-saran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan (dalam Thoha 2012;112)

Menurut George R Terry organisasi adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu (dalam Hasibuan 2001;119).

Menurut Manulang organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan pembatasan tugas dan tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan (dalam Hasibuan 2001;119).

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Konsep Organisasi Publik

Menurut Fahmi (2013;1) organisasi publik merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya.

Sedangkan menurut Robbins organisasi publik merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan (dalam Fahmi,2013:2).

Menurut Caiden menjelaskan ada 3 hal yang menjadi patokan sebuah organisasi dikatakan organisasi publik atau pemerintah yaitu:

1. Organisasinya dibentuk dengan Peraturan Pemerintah.
2. Karyawan disebut Pegawai Negeri.
3. Sebuah pembiayaa berasal dari uang rakyat (dalam Andry dan Yussa,2015;15).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi publik merupakan sebuah kesatuan yang dikoordinasikan secara langsung yang didalamnya terdapat pegawai yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

5. Konsep Manajemen

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (dalam Handoko 2012;8)..

Menurut Siagian (1991) Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (dalam Torang 2014;166).

Menurut Waldo (1986;27) Manajemen adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasionil dalam suatu system administrasi (dalam Darwis dkk 2009;21).

Menurut Herry (2013;7) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengembalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Miftah Thoha memandang manajemen sebagai aktivitas menggerakkan segenap orang dan mengarahkan semua fasilitas yang dipunyai untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Silalahi 1999;136).

Manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari kebenaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta atau data secara objektif kebenarannya (dalam Badrudin, 2013;2)

Menurut Stoner Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (dalam Zulkifli, 2014;17).

Menurut Jhon D. Millett manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (dalam Siswanto 2014;1)

Menurut The Liang Gie (1993;14) manajemen memiliki 5 fungsi yang menurut penulis paling penting yaitu :

1. Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bagaimana cara-cara mengerjakannya.
2. Pembuatan keputusan adalah kegiatan yang melakukan pemilihan diantara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, perselisihan, keraguan yang timbul dalam kerjasama.
3. Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan perintah, memberikan petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan teguran, dan lain hal usaha semacam itu agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang telah ditetapkan.
4. Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan tindakan.
5. Pengontrolan adalah kegiatan yang mengusakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan ditetapkan.
6. Penyempurnaan adalah kegiatan memperbaiki segenap sego penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.
(dalam Zulkifli dan Moris A. Yogya 2014;18)

Dari beberapa pendapat dan konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

6. Konsep Manajemen Publik

Menurut Ott,Hyde& Shafritz manajemen publik merupakan cabang dari administrasi publik yang secara khusus membahas keilmuan mengenai desain program dan restrukturisasi organisasi, alokasi sumberdaya melalui sistem penganggaran, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan evaluasi program dan audit (dalam Wijaya dan Dannar,2014;1)

Lynn (1999) mempertimbangkan tiga kemungkinan tentang gambaran manajemen publik, yaitu sebagai seni (art), ilmu (science) dan profesi (profession), yang dimaksud sebagai seni adalah aktivitas kreatif yang dilaksanakan oleh para praktisi tidak dapat dihitung artinya manajemen publik merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan sangat tergantung dari situasi dan kondisi dimana beroperasi (dalam Wijaya dan Danner,2014;2).

Menurut Overman mengemukakan bahwa manajemen publik bukanlah "*scientific management*" meskipun sangat dipengaruhi oleh "*scientific management*", manajemen publik bukanlah "*policy analysis*", bukanlah juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi politik kebijakan di pihak lain. Manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing* dan *controlling* satu sisi dengan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik disisi lain (dalam Keban,2004;85).

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen publik merupakan aspek yang berkaitan dengan organisasi yang merupakan gabungan dari fungsi manajemen yang didalamnya terdapat aktivitas yang memiliki fleksibilitas yang tinggi.

7. Konsep Peranan

Peran menurut Sondang P. Siagian menyatakan bahwa peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan (dalam Siagian 2003;54).

Adapun peranan mencakup 4 hal sebagai berikut:

1. Fasilitator
2. Mediator
3. Motivator
4. Dinamisator

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2010) menjelaskan pengertian peran sebagai berikut :

- a. Peran adalah pemain yang diandalkan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peranan menurut Soerjono (2015: 210) adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan mungkin mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (dalam Soerjono 2015: 212).

Hendropuspio peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam sesuai dengan banyaknya sudut pandang, berbagai macam peranan dapat disebutkan sebagai berikut:

Berdasarkan pelaksanaannya peranan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (expected roles)
2. Peranan yang sesuai (actual roles)

Sementara itu berdasarkan cara memperolehnya peranan dibedakan menjadi dua:

1. Peranan bawaan (ascribed roles)
2. Peranan pilihan (achieved roles)

Artinya peranan seseorang akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan, disamping itu juga ditentukan adanya norma yang sama untuk dapat mengatur masyarakat yang sama, dan norma yang dipatuhi oleh masyarakat tersebut jika norma itu lebih dari satu maka satu norma yang dipatuhi dari hasil kesepakatan bersama dan merupakan penggabungan norma-norma lain (dalam Narwoko & Suyatno, 2004:160) .

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan(status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran, pembeda antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan , keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain begitu juga sebaliknya , tak ada peranan tanpa kedudukan, peranan juga mempunyai 2 hal arti, setiap seseorang mempunyai

macam-macam peranan berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya (Soekanto, 2002 ; 243).

Menurut levy pentingnya pembahasan peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat:

- a. Bahwa peran-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut hendaknya dilekatkan pada individu yang dianggap oleh masyarakat yang mampu melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat (dalam Soekanto, 2013;215-216) .

diketahui manajemen suatu organisasi memainkan tiga kategori peranan yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan informasional, dan peranan selaku pengambil keputusan:

1. Peranan bersifat interpersonal ialah dimaksudkan untuk menumbuhkan iklim solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi.
2. Peranan informasional ialah dalam kedudukannya selaku unsur pimpinan dalam organisasi manajemen menjadi pemantau arus informasi dalam organisasi disamping itu peranan selaku penerima dan pembagi informasi.
3. Peranan selaku pengambil keputusan ialah pada tingkat yang berbeda selaku pengambil keputusan baik bersifat strategis, fungsional dan teknis operasional(dalam Siagian,2016;28) .

Dari beberapa pendapat dan konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu kewajiban yang dijalankan oleh masyarakat sesuai dengan kedudukannya.

8. Konsep Pemberdayaan

Menurut Stewart secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan untuk mengusahakan agar sesuatu itu terjadi ataupun tidak sama sekali (dalam Suwanto 2011;182).

Menurut Noe et. al. pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang terhadap pekerjaan untuk mengambil keputusan menyangkut semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan (dalam Suwanto 2011;183) .

Sedangkan Khan menjelaskan pemberdayaan merupakan hubungann antar personal yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen (dalam Suwanto 2011;183).

Menurut Suharto (2006;58-59) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang lain menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya.

Menurut Suharto (2006;58) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang pada khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan mengeluarkan pendapat dan bebas dari kebodohan, kelaparan, dan kemiskinan.
- b. Menjangkau sumber produktif yang mungkin mereka yang dapat meningkatkan pendapatannya.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi.

Pemberdayaan adalah mendorong orang agar lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi, dengan demikian akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki dan meningkatkan rasa tanggung jawab. (dalam Wibowo 2014;351).

Berdasarkan dari pendapat dan teori para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan pemberdayaan bertujuan untuk menjakan masyarakat yang mandiri dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan dari pihak lain.

9. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktifitas

ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran dalam jangka panjang, kemakmuran itu sendiri ditujukan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto atau GDP) adanya kesinambungan antara *supply* dan *demand* dipasar..

Menurut Ricardo pembangunan ekonomi tergantung pada perbedaan antara produksi dan konsumsi, karena itu pentingnya peningkatan produksi dan pengurangan konsumsi dalam istilah “modal dapat dinaikkan dengan cara menaikkan produksi atau dengan mengurangi konsumsi yang tidak produktif” (dalam Jhingan 2007;90).

Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, modal adalah persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya (dalam Jhingan, 2007;105).

Berdasarkan pendapat dan konsep diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dalam waktu panjang.

10. Konsep Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat upaya perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Peraturan Desa Kijang Rejo Bab 1 Pasal 1 No 15 Badan Usaha Milik Desa di sebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang

berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 14 Tahun 2007 Bab III Pasal 5 adapun tujuan Badan Usaha Milik Desa yaitu:

1. Memberdayakan masyarakat perdesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa.
2. Mendukung kegiatan investasi lokal, menggali potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian perdesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha mikro perdesaan.
3. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri dan tangguh untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
4. Menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi pengangguran.
5. Mendorong pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan di desa.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah suatu badan yang dibentuk untuk memajukan perekonomian masyarakat desa dengan usaha-usaha yang ada didalamnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel II.1: Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Indikator	Hasil Penelitian
1	Samadi, Arrafiqur Rahman, Afrizal	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah. 2. Menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam unit-unit usaha desa. 3. Menumbuh kembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa. 4. Meningkatkan Kreativitas berwira usaha masyarakat desa yang berpenghasilan rendah 	Penggunaan dana BUMDes dibidang perdagangan, perkebunan kelapa sawit dan usaha jasa telah dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan pada perkebunan karet sama sekali belum terlihat peningkatan.
2	Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perekonomian desa. 2. Meningkatkan pendapatan asli desa 3. Meningkatkan .pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 	Pendapatan desa dari BUMDes belum maksimal dan dari sisi kesehatan dan pembangunan desa BUMDes tidak memberikan peran maksimal karena sudah dibiayai dari BUMDes
3	Kiki Endah	Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perekonomian desa. 2. Mengoptimalkan aset desa. 3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potesi ekonomi desa. 4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan dengan pihak ke tiga. 5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga. 6. Membuka lapangan pekerjaan. 7. Meningkatkan kesejahteraan melalui 	Keberadaan BUMDes memberikan kesejahteraan masyarakat desa dan memberikan pemasukan untuk pendapatan asli desa.

			perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. 8. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.	
4	Ade Eka Kurniawan	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. BUMDes sebagai Fasilitator dalam peningkatan pendapatan asli desa 2. BUMDes sebagai Mediator dalam peningkatan pendapatan asli desa 3. BUMDes sebagai Motivator dalam peningkatan pendapatan asli desa 4. BUMDes sebagai Dinamisator dalam peningkatan pendapatan asli desa 	Peranan BUMDes sebagai Fasilitator, Mediator dan Motivator dalam meningkatkan pendapatan asli desa sudah baik, sedangkan peranan BUMDes sebagai Dinamisator tidak berjalan dengan baik.
5	Kateria Fitriksa	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah desa. 2. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong perekonomian masyarakat desa. 3. Menciptakan lapangan pekerjaan. 	Strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum berjalan dengan maksimal diantaranya masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai BUMDes dan masyarakat belum merasakan manfaat keberadaan BUMDes.

Sumber: Modifikasi penulis tahun 2020

C. Kerangka Pikir

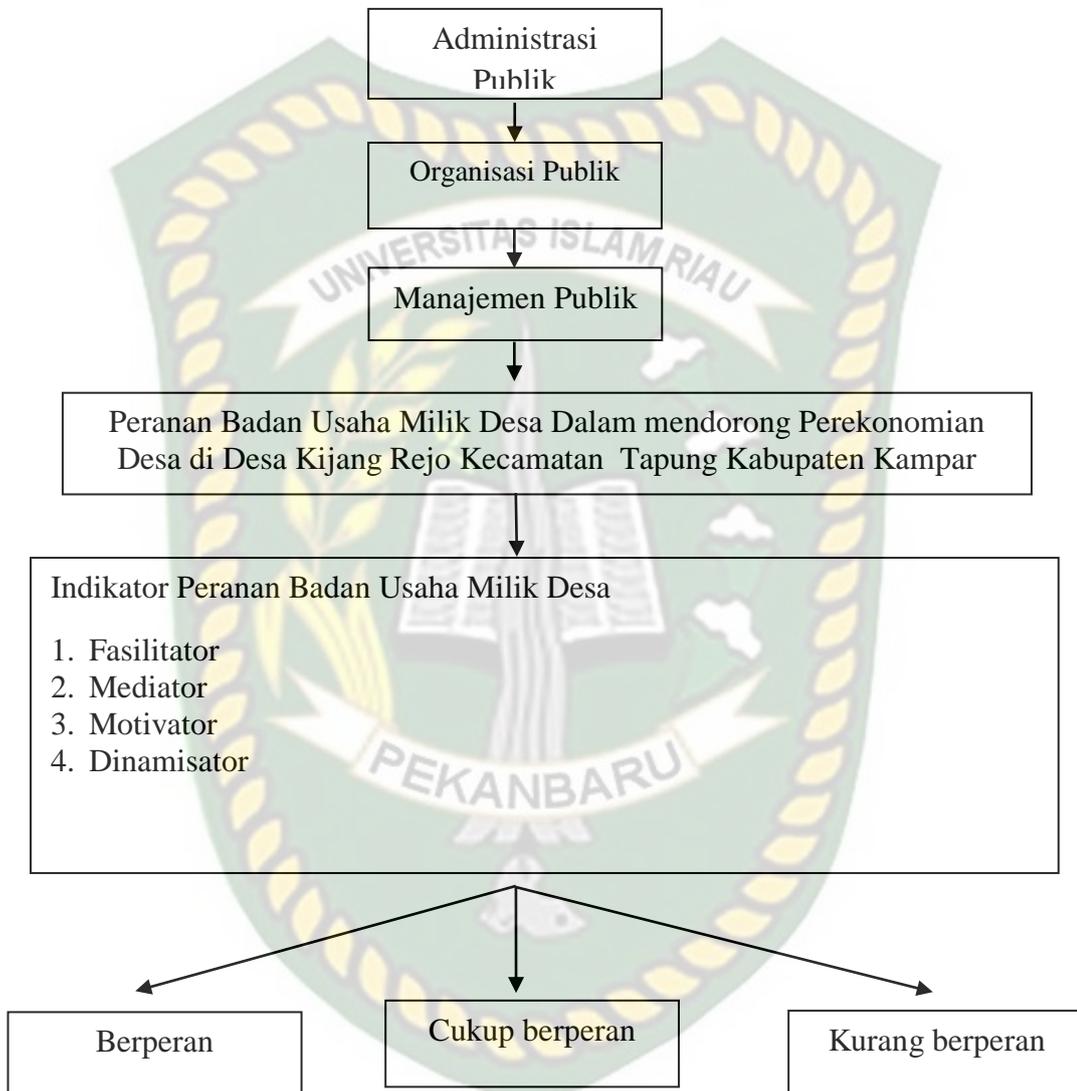
Kerangka pikir ini digunakan untuk membentuk dan menjelaskan pemikiran dan konsep dalam menganalisa dan mencari solusi dari masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu dengan memaparkan keterkaitan antara

variabel penelitian dengan indikator-indikator tertentu, berdasarkan konsep dan teori-teori yang relevan.

Berangkat dari pedoman penelitian “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”, kemudian mengarah pada telaah pustaka yang dijadikan indikator penelitian permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes, dan pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomiann Desa, seperti yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya, maka penulis menjelaskan hubungan yang saling berkaitann antara unsur diatas dan menjelaskan hubungan tersebut agar tidak ada kesalah pahaman dalam penafsiran makna dan maksud penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan untuk dijadikan kerangka pikir yaitu semua yang termasuk dalam cakupan kajian, baik secara teoritis, konsep, maupun lingkup bahasan kajian Peranan Bdan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapug Kabupaten Kampar, sehingga kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1: Kerangka Pikir Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.



Sumber : Modifikasi Penulis 2020

D. Konsep Oprasional Variabel

Konsep oprasional variabel adalah sebuah abstrak tentang fenomena yang dirumuskan degan dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, kelompok atau individu. Pemakaian konsep ini diharapkan dapat

menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan salah satu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Untuk mempermudah dalam menganalisa maka penulis akan membuat devinisi-devinisi dan mengoprasikan konsep-konsep yang telah dikemukakan agar memperjelas permasalahan ini yaitu:

1. Administrasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Administrasi Publik adalah keseluruhan kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalisme tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Organisasi adalah sebuah wadah untuk orang-orang atau sekelompok orang dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
4. Organisasi Publik adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.
5. Manajemen adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengatur jalannya administrasi dalam sebuah organisasi yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan lainnya.
6. Manajemen Publik

manajemen publik merupakan cabang dari administrasi publik yang secara khusus membahas keilmuan mengenai desain program dan restrukturisasi organisasi, alokasi sumberdaya melalui sistem penganggaran, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan evaluasi program dan audit

7. Peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan.
8. BUMDes adalah suatu lembaga perekonomian yang dibentuk oleh pemerintah desa dan dikelola oleh pemerintah desa itu sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang sebagian besar berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan.
9. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di indonesia di bawah kabupaten atau kota yang terdiri dari kelurahan-kelurahan atau desa-desa.
11. Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di indoesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang Bupati. Selain Kabupaten pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum ,baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama.

12. Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi.
13. Mediator adalah pihak yang bersifat netral yang membantu para pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian.
14. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain untuk menyelesaikan sesuatu
15. Dinamisator adalah hal yang menyebabkan timbulnya tenaga untuk bergerak dan sebagainya

E. Oprasional Variabel

Tabel II.2 : Oprasional Variabel Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Peran adalah tempat yang ditentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan (menurut Sondang P. Siagian 2003;54)	Peranan Organisasi	1. Fasilitator	a. merencanakan usaha yang akan di bangun b. memfasilitasi pembangunan usaha untuk peningkatan pendapatan	- Berperan - Cukup berperan - Kurang berperan - Berperan
		2. Mediator	a. mendukung pengembangan kegiatan usaha desa	- Berperan - Cukup berperan - Kurang berperan
		3. Motivator	a. mendorong peningkatan pendapatan Desa	- Berperan - Cukup berperan - Kurang berperan

		4. Dinamisator	a. meningkatkan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat b. melakukan evaluasi pada program pembangunan Badan Usaha Milik Desa	- Berperan - Cukup berperan - Kurang berperan
--	--	----------------	---	---

Sumber : Modifikasi penulis tahun 2020

F. Teknik Pengukuran

Pada penelitian ini pengukuran dari masing-masing indikator dalam Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu berperan, cukup berperan dan kurang berperan, untuk teknik pengukurannya menggunakan teknik pengukuran *Skala Linkert*, yang menurut Sugiono adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang fenomene-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. *Skala Linkert* yaitu dengan memberikan nilai skor pada setiap kategori yang menjadi alternatif jawaban berperan diberi skor 3, cukup berperan 2 dan kurang berperan 1.

1. Pengukur Variabel

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{total skor terendah} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Dimana:

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah} \\ \text{Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah} \\ \text{Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 6 \times 86 = 1548$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 6 \times 86 = 516$$

$$\text{Interval} = \frac{1548 - 516 - 1}{3} = 1.032$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, adapun pengukuran terhadap variabel Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan jumlah responden 86 orang dan jumlah pertanyaan 6 pertanyaan dapat diperoleh untuk responden skor tertinggi 1548 dan skor terendah 516 dengan jarak interval 1.032. Maka dari itu penelian terhadap variabel dapat diketahui sebagai berikut:

Berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 1.053 - 1548

Cukup berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik

Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 526 – 1.037

Kurang berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 0 – 511

2. Pengukuran indikator

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Nilai Tertinggi} \times \text{Total Skor Nilai Terendah} - 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dimana :

$$\text{Total Skor Tertinggi} = \text{Nilai Kategori Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Terendah} = \text{Nilai Kategori Terendah} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 2 \times 86 = 516$$

$$\text{Total Skor Terendah} = 1 \times 2 \times 86 = 172$$

$$\text{Interval} = \frac{516 - 172 - 1}{3} = 114$$

$$\text{Total Skor Tertinggi} = 3 \times 1 \times 86 = 258$$

Total Skor Terendah = 1 x 1 x 86 = 86

$$\text{Interval} = \frac{258-86-1}{3} = 57$$

Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, kriteria pengukurannya adalah:

1. Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator. Yaitu diajukan 2 pertanyaan dengan jumlah responden 86 orang dengan skor Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar skor tertinggi 516 dan skor terendah 172 dengan interval skor 114 kemudian dinyatakan:

Berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 351 - 516

Cukup berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 175- 346

Kurang berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik

Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 0- 170

2. Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator Yaitu diajukan 1 pertanyaan dengan jumlah responden 86 orang dengan skor Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar skor tertinggi 258 dan skor terendah 86 dengan interval skor 57 kemudian dinyatakan:

Berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 175 - 258

Cukup berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 88 - 173

Kurang berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 0- 85

3. Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator. Yaitu diajukan 1 pertanyaan dengan jumlah responden 86 orang dengan skor Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar skor tertinggi 258 dan skor terendah 86 dengan interval skor 57 kemudian dinyatakan:

Berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 175 - 258

Cukup berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 88 - 173

Kurang berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 0- 85

4. Peranan Badan usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator . Yaitu diajukan 2 pertanyaan dengan jumlah responden 86 orang dengan skor Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang

Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar skor tertinggi 516 dan skor terendah 172 dengan interval skor 114 kemudian dinyatakan:

- Berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 351 - 516
- Cukup berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 175 - 346
- Kurang berperan : Apabila jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden pada kuisisioner dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berada pada interval nilai skor 0- 170

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini tipe penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisisnya sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dijadikan sebagai acuan dasar untuk menganalisa masing-masing indikator variabel yang diteliti, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2016:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah penulis paparkan di latar belakang Penelitian ini dilakukan di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau karena penulis menemukan masalah dalam Peran Badan Usaha Milik Desa yang mana belum berjalan sesuai dengan tujuan dari pembentukannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Ahmad ;137) populasi adalah wilayah generasi yang sendiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2011)

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah Kepala Desa, Ketua BPD, Sekertaris Desa, Direktur BUMDes, Kepala Unit Usaha, Staf Administrasi, Pengawas BUMDes dan Masyarakat.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Ahmad;140) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono,2011)

Tabel III.1: Keadaan Populasi dan Sampel Perangkat Badan Usaha Milik Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No	Unit Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1	Kepala Desa	1	1	100%
2	Direktur BUMDes	1	1	100%
3	Pengawas BUMDes	3	3	100%
4	Kepala Unit UED-SP	1	1	100%
5	Kepala Unit Peternakan dan Pertanian	1	1	100%
6	Staf Administrasi	1	1	100%
7	Staf Keuangan	1	1	100%
Jumlah		9	9	100%

Sumber : Hasil Modifikasi Tahun 2020

Dari Tabel diatas, diketahui bahwa sampel diambil dari perangkat BUMDes Jaya Lestari Desa Kijang Rejo yang seluruh perangkatnya dijadikan sebagai informan.

Dalam menentukan jumlah sampel masyarakat yang menyimpan dan meminjam di BUMDes Jaya Lestari Desa Kijang Rejo menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = jumlah sampel

N= jumlah seluruh populasi

e= tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10%

$$n = \frac{605}{1 + 600 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{605}{1+605 (0,01)}$$

$$n = \frac{605}{1+ 6,05}$$

$$n = \frac{605}{7,05}$$

$$n = 85,71$$

$$n = 86$$

Tabel III.2: Keadaan Populasi dan Sampel Masyarakat Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No	Unit Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1	Masyarakat yang menyimpan dan meminjam di BUMDes Kijang Rejo dari tahun 2011-2019	605	86	14,21%
Jumlah		605	86	14,21%

Sumber : Hasil Modifikasi Tahun 2020

Dari tabel diatas diketahui adapun jumlah sampel 86 (14,21%) diambil dari masyarakat yang menyimpan dan meminjam di Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo pada tahun 2011-2019 sebanyak 605 dengan menggunakan rumus Slovin.

D. Teknik Penarikan Sampel

Untuk Perangkat BUMDes, Teknik penarikan sampelnya menggunakan teknik sampling sensus, karena jumlah populasi perangkat BUMDes dikantor BUMDes relatif sedikit dan mudahnya responden untuk dapat dijumpai karena berada ditempat kerja sehingga memungkinkan untuk disensus satu persatu dan mengambil informasi sumber data dari responden.

Sedangkan untuk masyarakat penarikan sampelnya menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana msasyarakat yang menjadi sampel adalah masyarakat yang meminjam dan menyimpan di Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Data Primer

Yaitu merupakan data utama yang langsung diperoleh dari responden melalui wawancara, dan observasi. Yaitu data yang mencakup peranan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kijang Rejo dalam mendorong perekonomian masyarakat.

b. Data Sekunder

Yaitu merupakan data serta informasi keterangan dari instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang dapat berupa arsip, laporan, dan literatur tentang peranan Badan Usaha Milik Desa

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka cara peneliti mengumpulkan data dengan teknik:

a. Wawancara

Yaitu peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara langsung maupun tertulis tentang peran dari Badan Usaha Milik Desa mulai dari prosedur yang harus dilalui hingga hasil dari program-program yang telah dijalankan.

b. Kuesioner

Yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berkaitan dengan variabel penelitian dan kemudian disebarkan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

c. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai permasalahan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data berupa penyalinan dari arsip, peraturan Daerah, peraturan Desa dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dimana setelah data yang diperlukan sudah diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan sesuai dengan jenisnya dan dianalisa dengan menggunakan analisis kuantitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasannya.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.3: Jadwal Penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																							
		Sep-Nov				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP				■																				
3	Revisi UP																								
4	Revisi Kuisisioner								■																
5	Rekomendasi Survey												■												
6	Survey Lapangan												■												
7	Analisis Data																■								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																■								
9	Konsultasi Revisi Skripsi																				■				
10	Ujian Konferehensif Skripsi																							■	
11	Revisi Skripsi																								■
12	Penggandaan Skripsi																								■

Sumber: *Modifikasi Penulis 2021*

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Yang menjadi lokasi penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” adalah Desa Kijang Rejo yang mana wilayahnya terletak pada Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

A. Sejarah Desa Kijang Rejo

Pada awalnya Desa Kijang Rejo adalah sebuah hutan kayu yang belum dihuni sama sekali, awal mula adanya masyarakat yang mulai mendirikan pemukiman di hutan ini yaitu pada awal tahun 2000 satu persatu masyarakat yang mulai merantau kedesa ini dan mulai melakukan penebangan dan mendirikan rumah ditanah yang telah mereka beli masing-masing, pada saat itu Desa Kijang Rejo hanyalah sebuah Dusun kecil yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga dan masih termasuk kedalam wilayah dari Desa Sekijang dan disebut Dusun Kijang Rejo bukanlah Desa Kijang Rejo.

Pada tahun 2001 Dusun Kijang Rejo barulah dimekarkan menjadi Desa Kijang Rejo, dari cerita para tetua di Desa Kijang Rejo nama Desa Kijang Rejo diambil nama hewan yaitu Kijang yang konon katanya pada masa dimana desa ini masih berupa hutan dan belum dihuni sama sekali banyak terdapat kijang di dalam hutan yang sering diburu oleh warga setempat.

B. Profil Desa Kijang Rejo

Desa Kijang Rejo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar di Provinsi Riau dengan luas pemukiman Desa 71,5 ha. Jarak Desa dengan Provinsi sepanjang 140 km dengan jarak tempuh 2 jam dan jarak dengan kecamatan 26 km dengan jarak tempuh 30 menit.

Adapun batas wilayah Desa Kijang Rejo sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sekijang (Tapung Hilir)
- Sebelah Selatan : Sumber Makmur (Tapung)
- Sebelah Timur : Pelambaian (Tapung)
- Sebelah Barat : Sekijang (Tapung)

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

- Kepala Keluarga : 840 KK
- Jumlah Laki-laki : 1653 Jiwa
- Jumlah Perempuan : 1547 Jiwa
- Jumlah : 3200 jiwa

2. Agama dan Kepercayaan

Penduduk wilayah Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar beragama Islam dan Kristen.

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Desa Kijang Rejo Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan

No	Agama	Jiwa
1	Islam	3123
2	Kristen	77
Jumlah		3200

Sumber : *data olahan penelitian tahun 2021*

Dilihat dari Tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kijang Rejo pada umumnya beragama islam yaitu sebanyak 3123 jiwa dan beberapa lainnya beragama kristen yaitu sebanyak 77 jiwa.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian di wilayah Desa kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar beraneka ragam seperti : petani, buruh tani, pedagang, bidan swasta dan montir.

Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Desa Kijang Rejo Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jiwa
1	Petani	411
2	Buruh Tani	307
3	Pedagang	15
4	Bidan Swasta	1
5	Montir	6
Jumlah		740

Sumber: *data olahan peneitian tahun 2021*

Dari Tabel IV.2 diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Kijang Rejo yang paling banyak ialah dalam bidang pertanian dengan jumlah 411 jiwa.

4. Pendidikan

Adapun pendidikan masyarakat Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung yaitu TK, SD, SLTP/ SMP, SLTA/ SMA, S1 dan Putus Sekolah

Tabel IV.3: Jumlah Penduduk Desa Kijang Rejo Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jiwa
1	Sedang TK	52
2	Sedang SD	438
3	Tamatan SD	129
4	Tamatan SLTP/SMP	311
5	SLTA/SMA	236
6	S1	1
7	Putus Sekolah	32
	Jumlah	1199

Sumber : *data olahan penelitian tahun 2021*

C. Profil BUMDes dan Uraian Tugas Pokok Kepengurusan

1. Data Badan Usaha Milik Desa

Nama BUMDes : Jaya Lestari
 Alamat Kantor : Jalur Hijau Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung
 No Telepon : 0852-6545-3755
 Email : -

2. Pendirian Badan Usaha Milik Desa

Tanggal Musyawarah : 7 Januari 2011

Pembentukan BUMDes

Peraturan Desa : Nomor : 02 Tahun 2011

Tanggal : 7 Januari 2011

Tentang : Pembentukan BUMDes

3. Jenis Kegiatan Unit Usaha

Kegiatan yang sedang berjalan saat ini :

- 1) Simpan Pinjam
- 2) Peternakan
- 3) Pertanian

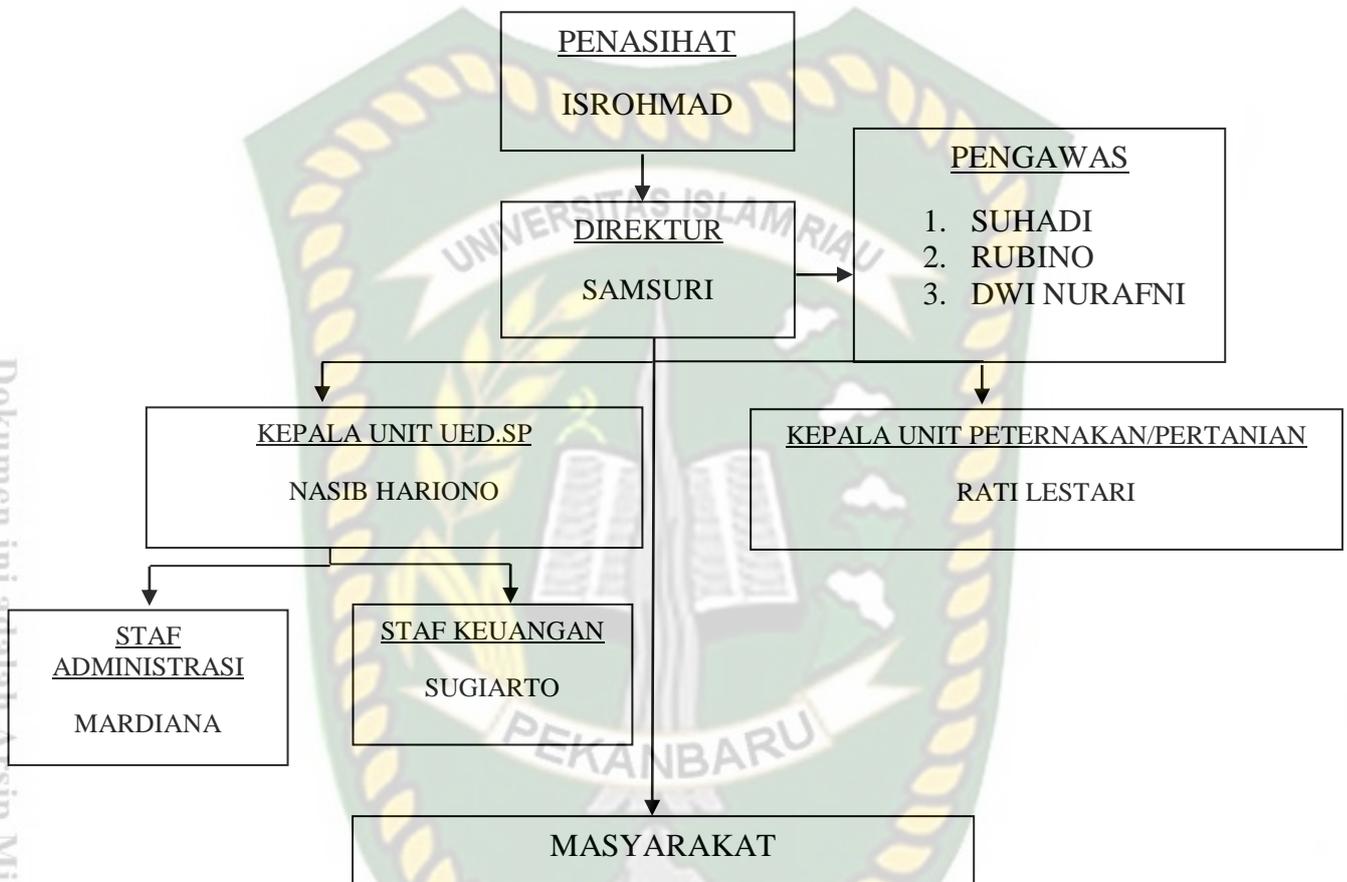
4. Susunan Kepengurusan

Adapun struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu:

- 1) Penasihat : Isrohmad
- 2) Direktur : Samsuri
- 3) Pengawas : Rubino
- 4) Kepala Unit Usaha : Nasib Hariono
- 5) Kepala Unit Peternakan/Pertanian : Rati Lestari
- 6) Staf Administrasi : Mardiana
- 7) Staf Keuangan : Sugiarto

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ialah sebagai berikut:

**Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari
Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**



Sumber : data olahan penelitian 2021

5. Uraian Tugas Pokok Kepengurusan

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo yaitu sebagai berikut:

A. Penasihat

- a. Memberi nasihat pada Direktur dan Kepala Unit Usaha dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes

- b. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes
- c. Mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja kepengurusan

B. Direktur

- a. Mengembangkan dan membina Badan Usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga masyarakat
- b. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata
- c. Memupuk usaha kerja sama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya
- d. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.

C. Pengawas

- a. Mengawasi kinerja pegawai BUMDes
- b. Mengawasi pelaksanaan setiap unit usaha BUMDes
- c. Mengawasi kelancaran pembayara pinjaman di BUMDes

D. Kepala Unit Usaha

- a. Menyanpaikan laporan berkala setiap bulan berjalan kepada direktur mengenai unit usaha dan kegiatan unit usaha
- b. Menyampaikan laporan secara keseluruhan mengenai perkembangan usaha dalam satu tahun kepada warga dan forum musyawarah desa

c. Menjalankan tugas lainnya seperti yang diembankan oleh direktur

E. Kepala Unit Peternakan dan Pertanian

- a. Mengawasi berkembangnya unit usaha peternakan dan pertanian
- b. Bertanggung jawab terhadap masyarakat yang ingin melakukan kerjasama di bidang peternakan maupun pertanian

F. Staf Administrasi

- a. Melaksanakan setiap tugas yang di berikan oleh direktur terhadap pelaksanaan unit usaha
- b. Membuat surat menyurat yang dibutuhkan oleh BUMDes
- c. Memeriksa kelengkapan dokumen masyarakat yang mengajukan pinjaman
- d. Merekap seluruh aktivitas unit usaha
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala direktur dan kepala unit usaha
- f. Membuat laporan tentang perkembangan unit usaha

G. Staf Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap keuangan BUMDes pada unit usaha simpan pinjam
- b. Membuat laporan keuangan dari seluruh aktivitas transaksi yang dilakukan oleh BUMDes
- c. Menyimpan uang khas BUMDes

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ialah data yang didapat dari koesioner dan wawancara yang telah disebarkan kepada masyarakat dan pegawai Badan Usaha Milik Desa seperti Kepala Desa, Direktur, Pengawas, Kepala Unit Usaha, Kepala Unit Peternakan dan Pertanian, Staf Administrasi dan Staf Keuangan.

Dari hasil wawancara dan kosioner yang diberikan maka dapat diperoleh data yang diperlukan seperti data idetitas responden dan tanggapan responden mengenai Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, adapun data yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

A. Identitas Responden

Identitas responden ialah informasi yang didapat langsung dari responden yaitu dengan koesioner yang telah dibagikan oleh peneliti yang berisikan Nama, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Umur dan Pekerjaan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian keterangan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil dari penelitian peneliti dilapangan terhadap responden pada penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar maka dapat diketahui pendidikan dari setiap responden yaitu sebagai berikut:

Tabel V.1 : Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	12	14%
2	SMP	41	48%
3	SMA	32	37%
4	S1	1	1%
Jumlah		86	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan dari masyarakat sebagai responden penelitian bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA hingga S1. Responden yang tingkat pendidikannya SD berjumlah 12 orang atau 14%, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 41 orang atau 48 %, dan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 32 orang atau 37%, selanjutnya yang memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 1 orang atau 1%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwasannya responden yang dominan terdapat pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 41 orang dari 86 responden.

2. Pekerjaan

Adapun pekerjaan responden pada penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebagai berikut:

Tabel V.2 : Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	79	92%
2	Wiraswasta /Pedagang	6	7%
3	Jasa	1	1%
Jumlah		86	100%

Sumber : data olahan penelitian tahun2021

Dapat dilihat dari tabel diatas maka diketahui beberapa jenis pekerjaan masyarakat sebagai responden penelitian yaitu ada yang sebagai Petani, Wiraswasta/ Pedagang dan Jasa. Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Petani yaitu ada 79 orang atau 92%, responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta/Pedagang ada 6 orang atau 7% dan yang memiliki pekerjaan di bidang Jasa ada 1 orang atau 1%. Disini dapat dilihat bawasannya pekerjaan responden yang paling banyak yaitu sebagai Petani yaitu sebanyak 79 orang dari 86 responden.

3. Kelompok Umur

Umur responden pada penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel V.3 : Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20 – 30 tahun	4	5%
2	31 – 40 tahun	50	58%
3	41 – 50 tahun	32	37%
Jumlah		86	100%

Sumber: *data olahan penelitian tahun 2021*

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa responden penelitian memiliki umur yang beragam mulai dari 20-50 tahun. Adapun responden yang memiliki umur 20-30 tahun adalah sebanyak 4 orang atau 5%, responden yang memiliki umur 31-40 tahun sebanyak 50 orang atau 58%, dan responden yang memiliki umur 41-50 tahun sebanyak 32 orang atau 37%. Disini dapat diketahui bahwasannya responden yang lebih banyak yaitu yang memiliki umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang dari 86 responden.

4. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.4 : Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	70%
2	Perempuan	26	30%
Jumlah		86	100%

Sumber : *data olahan penelitian tahun 2021*

Dapat dilihat dari tabel diatas responden penelitian dapat dibedakan dari laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki yaitu berjumlah 60 orang atau 70%, dan responden perempuan berjumlah 26 atau 30%. Disini dapat dilihat responden yang lebih dominan yaitu laki-laki sebanyak 60 orang dari 86 responden.

5. Jenis Usaha

Jenis usaha yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo ada tiga unit usaha yaitu simpan pinjam, pertanian lada dan peternakan kambing.

Tabel V.5 : Unit Usaha Yang Ada Pada BUMDes Kijang Rejo 2020

No	Unit Usaha	Jumlah (orang)
1	Simpan Pinjam	15
2	Pertanian Lada	79
3	Peternakan Kambing	40
Jumlah		134

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada unit usaha simpan pinjam pada tahun 2020 sangat menurun dan pada unit usaha pertanian lada dan peternakan kambing mengalami peningkatan ditahun 2020.

B. Tanggapan Responden Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Dalam rangka mewujudkan Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilakukan dengan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa sebagai Fasilitator
2. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator
3. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator
4. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator

Pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan satu persatu dari setiap penilaian agar data yang dihasilkan dapat di mengerti secara mudah:

1. Badan usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator

Peranan Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo sebagai Fasilitator yaitu dalam merencanakan usaha yang akan dibangun dan meningkatkan Pembangunan usaha untuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan salah satu usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Kijang Rejo untuk membantu pembangunan perekonomian desa.

Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo dalam membantu perekonomian dan pembangunan desa yaitu BUMDes menyediakan unit usaha simpan pinjam untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha agar mudah untuk mendapatkan modal serta BUMDes menyediakan unit usaha peternakan agar masyarakat yang ingin berternak dapat lebih mudah karena BUMDes dapat membantu dengan meminjamkan induk kambing kepada masyarakat yang ingin berternak. Sedangkan dalam membantu pembangunan desa BUMDes hanya membangun kantor Badan Usaha Milik Desa di Desa Kijang Rejo.

Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka disini peneliti menetapkan 86 orang masyarakat sebagai sampel penelitian. Masyarakat yang di tetapkan sebagai sampel penelitian ini ialah masyarakat yang menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa. Berikutnya untuk dapat mengetahui tanggapan dari

masyarakat yang telah ditetapkan sebagai sampel ataupun responden pada Peranan Badan usaha Milik Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengelola Pembangunan dan Perekonomian Desa

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator

No	Item Penilaian indikator	Pengukur Indikator			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Meningkatkan perekonomian desa.	16	69	1	86
2	Meningkatkan pembangunan desa.	2	17	67	86
Jumlah		18	86	68	172
Skor		54	172	68	294
Kategori	Cukup Berperan				

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tanggapan responden terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa sebagai fasilitator, responden yang menjawab berperan yaitu sebanyak 18 orang atau berada pada skor 54, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab berperan karena mereka merasa lebih mudah untuk mendapatkan modal dalam membuka usaha baru ataupun dalam mengembangkan usaha yang sudah ada karena adanya unit usaha simpan pinjam yang disediakan oleh BUMDes. Responden yang menjawab cukup berperan yaitu sebanyak 86 orang atau berada pada skor 172, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab cukup berperan karena tidak semua masyarakat yang mengalami peningkatan ekonomi sejak didirikannya BUMDes karena masih

banyak masyarakat yang beranggapan bunga pinjaman yang ditetapkan oleh BUMDes masih terbilang tinggi dan peningkatan kas atau aset desa yang diberikan oleh BUMDes pun tidak begitu banyak. Selanjutnya responden yang menjawab kurang berperan yaitu sebanyak 68 orang atau dengan skor 68, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab kurang berperan yaitu dikarenakan Badan Usaha Milik Desa belum ada meningkatkan pembangunan desa selain bangunan kantor BUMDes itu sendiri.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Dengan Mengelola Pembangunan dan Perekonomian Desa Cukup Berperan Terbukti dari jawaban responden pada kategori cukup berperan dengan skor 294.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian ini peneliti juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Bapak Samsuri dan Kepala Desa Kijang Rejo Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Febuari 2021, mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator, berikut adalah tanggapan dari Direktur BUMDes Bapak Samsuri:

“Dalam meningkatkan perekonomian desa Badan Usaha Milik Desa telah menyediakan 3 unit usaha yaitu Simpan Pinjam, Peternakan dan Pertanian yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat desa Kijang Rejo dengan persyaratan tertentu, dalam peningkatan pembangunan di Desa Kijang Rejo pada saat ini BUMDes hanya baru membangun kantor BUMDes untuk

pembangunan yang lainnya BUMDes belum ada ikut serta dalam pembangunan desa”

Berikutnya yaitu tanggapan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Kepala Desa Kijang Rejo yaitu Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Februari 2021 mengenai indikator Memberdyakan Masyarakat Dengan Mengelola Pembangunan dan Perekonomian Desa, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan perekonomian desa Badan Usaha Milik Desa telah membantu masyarakat dengan memberikan penyertaan modal awal dengan adanya unit usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh BUMDes, dalam peningkatan pembangunan desa di Desa Kijang Rejo BUMDes secara menyeluruh belum ada ikut serta dalam membangun namun saat ini ada yang sudah mulai ditingkatkan.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan maka peneliti dapat mengetahui beberapa informasi mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator, dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwasannya Badan Usaha Milik Desa cukup berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dimana banyak masyarakat yang sulit untuk mendapatkan modal dalam membuka dan mengembangkan usahanya sejak adanya BUMDes masyarakat menjadi lebih terbantu namun ada beberapa masyarakat yang belum merasakan peningkatan ekonomi sejak adanya BUMDes dikarenakan persyaratan untuk meminjam di BUMDes harusnya memiliki agunan dan jumlah pinjamanpun

disesuaikan dengan agunan yang diberikan sedangkan banyak masyarakat yang tidak memiliki agunan sama sekali sehingga tidak bisa melakukan pinjaman di Badan Usaha Milik Desa, dan juga banyak masyarakat yang mengeluhkan bunga pinjaman yang ditetapkan oleh BUMDes terlalu besar sehingga masyarakat ragu untuk meminjam karena takut tidak bisa membayar cicilan perbulannya.

Dari hasil uraian data tabel dan hasil dari wawancara diatas serta hasil dari pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu Cukup Berperan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan namun Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo sudah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat serta mengelola pembangunan dan perekonomian desa di Desa Kijang Rejo dengan unit usaha yang telah dijalankan oleh BUMDes.

Kemudian pada indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator ini peneliti gunakan untuk menjawab fenomena yang peneliti angkat yaitu masih banyak masyarakat yang kurang berminat dan beranggapan bunga yang ditetapkan oleh BUMDes masih terbilang besar dibuktikan oleh respon beberapa masyarakat.

2. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator

Peranan Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo Sebagai Mediator merupakan salah satu usaha Badan Usaha Milik Desa untuk mendukung pengembangan kegiatan usaha desa.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai Mediator yaitu dengan menyediakan modal bagi masyarakat yang ingin membuka usaha, menyedikann induk kambing bagi masyarakat yang ingin beternak dan menyediakan bibit untuk masyarakat yang ingin bertani.

Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka disini peneliti menetapkan 86 orang masyarakat sebagai sampel penelitian. Masyarakat yang di tetapkan sebagai sampel penelitian ini ialah masyarakat yang menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa. Berikutnya untuk dapat mengetahui tanggapan dari masyarakat yang telah ditetapkan sebagai sampel ataupun responden pada Peranan Badan usaha Milik Desa Sebagai Mediator Desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Perenan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator

No	Item Penilaian indikator	Pengukur Indikator			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Bekerjasama dengan masyarakat	0	9	77	86
Jumlah		0	9	77	86
Skor		0	18	77	95
Kategori	Cukup Berperan				

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Dapat diketahui dari tabel diatas tanggapan responden tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator. Adapun responden yang menjawab berperan yaitu sebanyak 0 orang atau dengan skor 0, adapun kesimpulan dari

beberapa alasan responden tidak ada menjawab berperan yaitu karena masyarakat merasa tidak ada kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes dalam membangun usaha baru. Kemudian responden yang menjawab cukup berperan yaitu sebanyak 9 orang atau dengan skor 18, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab cukup berperan karena masih banyak masyarakat yang belum merakan peluang ekonomi dan masih banyak keunggulan lokal yang belum ditingkatkan. Selanjutnya responden yang menjawab kurang berperan yaitu sebanyak 77 orang atau dengan skor 77, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab kurang berperan yaitu BUMDes belum meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam membuka usaha.

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa sebagai Mediator desa Cukup Berperan terbukti dari jawaban responden berada pada kategori Cukup Berperan yaitu dengan skor 95.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian ini peneliti juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Bapak Samsuri dan Kepala Desa Kijang Rejo Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Febuari 2021, mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator, berikut adalah tanggapan dari Direktur BUMDes Bapak Samsuri:

“Dalam memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membuka usaha Badan Usaha Milik Desa berperan dengan memberikan modal usaha dengan adanya unit usaha simpan pinjam, namun dalam bekerjasama untuk membangun usaha baru belum ada”

Berikutnya yaitu tanggapan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Kepala Desa Kijang Rejo yaitu Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Februari 2021 mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut:

“Dalam memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membuka usaha baru Badan Usaha Milik Desa Menyediakan Modal dengan adanya unit usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes, kalau bekerjasama dengan masyarakat untuk membuka usaha yang baru belum ada namun dalam unit pertanian dan peternakan BUMDes sudah bekerjasama dengan masyarakat dengan membrikan modal awal dan membagi hasil.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator, disini peneliti melihat Badan Usaha Milik Desa Masih belum meningkatkan kerjasama bersama masyarakat dalam membuka usaha baru.

Dari hasil uraian data tabel dan hasil dari wawancara diatas serta hasil dari pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu Cukup Berperan yang dibuktikan oleh jawaban

responden yang merasakan adanya kerjasama dibidang pertanian dan peternakan, meskipun belum ada kerjasama dalam membangun usaha baru namun Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo sudah melakukan berbagai upaya untuk bekerjasama dengan masyarakat dengan memberikan modal awal bibit lada dibidang pertanian dan induk kambing dibidang peternakan.

3. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator

Peranan Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo sebagai Motivator merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Untuk mendorong peningkatan pendapatan Desa Kijang Rejo.

Adapun unit usaha yang harus disediakan oleh Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo dalam meningkatkan pendapatan desa yaitu dengan meningkatkan kas dan aset desa Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka disini peneliti menetapkan 86 orang masyarakat sebagai sampel penelitian. Masyarakat yang ditetapkan sebagai sampel penelitian ini ialah masyarakat yang menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa. Berikutnya untuk dapat mengetahui tanggapan dari masyarakat yang telah ditetapkan sebagai sampel ataupun responden pada Peranan Badan usaha Milik Desa Sebagai Motivator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator

No	Item Penilaian indikator	Pengukur Indikator			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Meningkatkan kas dan aset desa	3	70	13	86
Jumlah		3	70	13	86
Skor		9	140	13	162
Kategori	Cukup Berperan				

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa tanggapan responden terhadap peranan Badan Usaha Milik Desa sebagai Motivator, adapun responden yang menjawab berperan yaitu sebanyak 3 orang atau dengan skor 9, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab berperan karena ada hasil BUMdes yang dibberikan kepada desa. Kemudian responden yang menjawab cukup berperan yaitu sebanyak 70 orang atau dengan skor 140, adapun kesimpulan dari beberapan alasan responden yang menjawab cukup berperan ialah karena adanya hasil BUMDes yang diberikan kepada desa sebagai PADes namun hanya sekali dalam setahun. Selanjutnya responden yang menjawab kurang berperan yaitu sebanyak 13 orang atau dengan skor 13, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab kurang berperan yaitu dikarenakan sebagian dari masyarakat desa tidak mengetahui adanya hasil dari BUMDes yang diberikan kepada Desa sebagai PADes.

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo sebagai Motivator berdasarkan dari jawaban responden berada pada kategori Cukup Berperan dengan jumlah skor 162.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian ini peneliti juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Bapak Samsuri dan Kepala Desa Kijang Rejo Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Febuari 2021, mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator, berikut adalah tanggapan dari Direktur BUMDes Bapak Samsuri:

“Dalam mekatkan pendapatan desa Badan usaha Milik Desa Kijang Rejo Telah memberikan sebagian hasil dari keuntungan Badan Usaha Milik Desa kepada desa setiap tahunnya untuk meningkatkan kas desa.”

Berikutnya yaitu tanggapan dari hasil wawancara yang telah diakukan peneliti bersama Kepala Desa Kijang Rejo yaitu Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Febuari 2021 mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut:

“ Dalam meningkatkan kas dan aset desa badan Usaha Milik Desa kijang Rejo telah memberikan atau menyettor hasil yang diperoleh oleh Badan Usaha Milik Desa setiap tahunnya yaitu sebagai PADes.”

Berdasarkan dari observasi peneliti di lapangan informasi mengenai indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator, peneliti melihat bahwa Badan Usaha Milik Desa Kurang Berperan karena masih lebih mementingkan keuntungan pribadi dan hanya memberikan hasil kepada desa setiap tahun saja.

Dapat dilihat dari uraian data tabel dan hasil wawancara diatas serta hasil pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan pada indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator yaitu Kurang Berperan, hal ini menurut penulis dikarenakan Badan Usaha Milik Desa kurang memperhatikan pembangunan desa.

4. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator

Peranan Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo sebagai Dinamisator merupakan salah satu tujuan dan upaya dari Badan Usaha Milik Desa yaitu dengan meningkatkan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat dan melakukan evaluasi pada program pembangunan Badan Usaha Milik Desa.

Adapun program yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai Dinamisator yaitu dengan unit usaha simpan pinjam BUMDes menyediakan pinjaman yang bisa dijadikan modal untuk membuka usaha, kemudian unit usaha peternakan BUMDes menyediakan induk kambing bagi masyarakat yang ingin beternak tapi tidak memiliki modal untuk membeli hewan ternak, dan selanjutnya unit usaha pertanian BUMDes menyediakan bibit lada bagi masyarakat yang ingin bertani lada.

Untuk memperjelas hasil dari penelitian ini maka disini peneliti menetapkan 86 orang masyarakat sebagai sampel penelitian. Masyarakat yang di tetapkan sebagai sampel penelitian ini ialah masyarakat yang menggunakan jasa Badan Usaha Milik Desa. Berikutnya untuk dapat mengetahui tanggapan dari masyarakat yang telah ditetapkan sebagai sampel ataupun responden pada Peranan Badan usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.9 : Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator

No	Item Penilaian indikator	Pengukur Indikator			Jumlah
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	
1	Meningkatkan keunggulan lokal	1	42	43	86
2	Membangun pasar bagi masyarakat	1	3	82	86
Jumlah		2	45	125	172
Skor		6	90	125	221
Kategori	Cukup Berperan				

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Dapat diketahui dari tabel diatas tanggapan responden pada Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator. Adapun responden yang menjawab berperan yaitu sebanyak 2 orang atau dengan skor 6, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab berperan yaitu karena beberapa responden yang merasa BUMDes sudah nebingkatkan salah satu potensi lokal. Kemudian responden yang menjawab cukup berperan yaitu sebanyak 45 atau

dengan skor 90, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab cukup berperan yaitu karena adanya keunggulan lokal yang ditingkatkan oleh Badan usaha Milik Desa yaitu pada bidang peternakan kambing. Berikutnya responden yang menjawab kurang berperan yaitu sebanyak 125 orang atau dengan skor 125, adapun kesimpulan dari beberapa alasan responden yang menjawab kurang berperan yaitu karena banyak keunggulan desa yang belum ditingkatkan oleh Badan Usaha Milik Desa dan juga belum adanya pembangunan pasar yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa

Dapat dilihat dari tabel jawaban responden diatas bahwa indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator berada pada kategori Cukup Berperan terbukti dari jawaban responden yang berada pada skor 221.

Untuk memperkuat hasil dari penelitian ini peneliti juga menyertakan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Direktur Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo Bapak Samsuri dan Kepala Desa Kijang Rejo Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Februari 2021, mengenai indikator Badan usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator, berikut adalah tanggapan dari Direktur BUMDes Bapak Samsuri:

“Dalam Meningkatkan keunggulan lokal Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo hanya meberdayakan bibitlada dan hewan ternak kambing saja dan pada pembangunan pasar untuk masyarakat desa Badan Usaha Milik Desa Masih belum membangun pasar tersebut”

Berikutnya yaitu tanggapan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Kepala Desa Kijang Rejo yaitu Bapak Isrohmad pada tanggal 2 Februari 2021 mengenai indikator Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator, adapun tanggapan beliau yaitu sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan keunggulan lokal Badan usaha Milik Desa Kijang Rejo telah meningkatkan budidaya bibit lada dan berternak kambing namun dalam pembangunan pasar yang membutuhkan modal besar sampai saat ini Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo belum membangunnya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti memperoleh informasi mengenai indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator, dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwa Badan Usaha Milik Desa sudah meningkatkan keunggulan lokal yaitu peternakan kambing namun bibit lada bukanlah keunggulan lokal desa dan juga Bada usaha Milik Desa belum ada membangun pasar bagi masyarakat desa.

Dari data tabel dan hasil wawancara diatas serta hasil pengamatan peneliti dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan terhadap indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator yaitu Cukup Berperan dalam hal ini karena penulis dapat melihat sudah ada keunggulan lokal yang ditingkatkan..

Dalam indikator Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator ini peneliti gunakan untuk menjawab 2 Fenomena yang peneliti angkat yaitu masih ditemukannya beberapa usaha yang harusnya bangun sesuai potensi dan keunggulan lokal desa diantaranya, budidaya lebah madu, pembibitan kelapa

sawit, kegiatan budidaya air tawar meliputi kolam dan pembibitan ikan, serta pada fenomena masih banyaknya masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan barang dan jasa serta untuk menjual hasil tani karena tidak tersedianya pasar desa, yang dijawab berdasarkan item penilaian indikator.

C. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Badan Usaha milik Desa Sebagai Fasilitator, Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator, Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator dan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator. Dari 4 indikator tersebut setelah dijelaskan satu persatu maka kemudian dibuatlah rekapitulasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel V.10 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian Indikator	Pengukur Indikator			Skor	Kategori
		Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan		
1	Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator	54	172	68	294	Cukup Berperan
2	Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator	0	18	77	95	Cukup Berperan
3	Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator	9	140	13	162	Cukup Berperan
4	Badan usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator	6	90	125	221	Cukup Berperan
Jumlah Skor		772				
Kategori		Cukup Berperan				

Sumber : data olahan penelitian tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas rekapitulasi jawaban responden tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar skor berjumlah 772 pada rentang skor 526 – 1.037 pada kategori **Cukup Berperan** yang berdasarkan jawaban responden pada kuesioner penelitian. Akan tetapi dalam penelitian ini menurut peneliti masih banyak yang harus ditambahkan pada unit usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo, karena yang saat ini berjalan dengan baik hanya unit usaha simpan pinjam saja dan BUMDes hanya fokus menjalankan unit usaha yang ada, sedangkan masyarakat banyak yang sulit untuk mendapatkan barang dan jasa seharusnya BUMDes menyediakan jasa pembayara listrik karena banyak masyarakat yang merasa kesulitan dalam hal pembayaran listrik karena jarak tempuh yang jauh dari desa, juga BUMDes harusnya menyediakan jasa photo copy, rental komputer dan jual alat- alat tulis karena masyarakat desa juga harus keluar desa untuk mencari alat tulis dan photo copy, selanjutnya juga BUMDes juga seharusnya menyediakan jasa BRI Link agar masyarakat dapat dengan mudah untuk melakukan transfer uang atau pengambilan uang tidak lagi harus keluar desa yang jarak tempuhnya cukup jauh dari desa, kemudian BUMDes juga seharusnya menyediakan pasar bagi masyarakat karena masyarakat Desa Kijang Rejo sampai saat ini tidak memiliki pasar yang seharusnya setiap desa miliki.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan dan pengambilan kuesioner serta analisis peneliti sendiri mengenai Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, disini peneliti melihat Badan Usaha Milik Desa belum sepenuhnya berperan melaksanakan kewajibannya yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dalam hal ini masih banyak yang perlu dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa agar tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa dapat tercapai, salah satunya yaitu dengan menambah unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes, serta BUMDes Kijang Rejo harus lebih peka dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat desa, dan juga BUMDes Kijang Rejo harus memperhatikan lagi masyarakat miskin yang membutuhkan pinjaman namun tidak memiliki agunan untuk meminjam di Badan Usaha Milik Desa bagai mana caraya agar mereka juga bisa merasakan peningkatan ekonomi dengan adanya BUMDes. Akan tetapi peneliti juga melihat adanya peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh sebagian masyarakat Desa Kijang Rejo yang ingin membuka usaha terutama yang ingin berdagang merasa terbantu dengan adanya pinjaman modal dari BUMDes dan di bidanag pertanian dan perkebunan masyarakat yang ingin membeli pupuk untuk kebun meraka juga merasa terbantu dengan adanya unit usaha simpan pinjam yang disediakan oleh Badan Usaha Milik Desa. Intinya perekonomian masyarakat Desa Kijang Rejo perlahan mulai meningkat semenjak adanya Badan Usaha Milik Desa.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaen Kampar. Maka disini peneliti menarik kesimpulan dan beberapa saran yang nantinya akan bermanfaat bagi Badan Usaha Milik Desa ataupun Desa Kijang Rejo sebagai Lokasi Penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil dari rekapitulasi tanggapan responden maka dapat disimpulkan “Cukup Berperan” dibuktikan dari hasil tanggapan responden penelitian yang berada pada skor 772 dan pada rentang skor 526 – 1.037, dengan jumlah seluruh responden yaitu sebanyak 86 orang yang menjawab 4 indikator yang ada, adapun kesimpulan dari masing-masing indikator yaitu sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Fasilitator, adapun responden yang menjawab dengan skor keseluruhan 294 berada pada kategori “Cukup Berperan” , adapun alasan responden yaitu karena tidak semua masyarakat yang mengalami peningkatan ekonomi sejak didirikannya BUMDes karena masih banyak masyarakat yang beranggapan bunga pinjaman yang ditetapkan

oleh BUMDes masih terbilang tinggi dan Badan Usaha Milik Desa belum ada meningkatkan pembangunan desa selain bangunan kantor BUMDes itu sendiri.

2. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Mediator, adapun responden yang menjawab dengan skor keseluruhan 95 berada pada kategori “Cukup Berperan “, adapun alasan responden yaitu karena Badan Usaha Milik Desa belum meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam membuka usaha.
3. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Motivator, adapun responden yang menjawab dengan skor keseluruhan 162 berada pada kategori “Cukup Berperan”, adapun alasan responden yaitu dikarenakan BUMDes hanya memberikan hasilnya kepada desa setahun sekali dan sebagian dari masyarakat desa tidak mengetahui adanya hasil dari BUMDes yang diberikan kepada Desa sebagai PADes.
4. Badan Usaha Milik Desa Sebagai Dinamisator, adapun yang menjawab dengan skor keseluruhan 221 berada pada kategori “Cukup Berperan”, adapun alasan responden yaitu karena banyak keunggulan desa yang belum itingkatkan oleh Badan Usaha Milik Desa dan juga belum adanya pembangunan pasar yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa
5. Adapun Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menurut peneliti yaitu sudah Cukup Berperan dikarenakan peneliti melihat ada sebagian masyarakat yang merasakan peningkatan ekonomi sejak adanya Badan Usaha Milik Desa di Desa Kijang Rejo, namun masih ada beberapa masyarakat yang masih belum merakasan peningkatan ekonomi sejak adanya Badan Usaha

Milik Desa ini. Maka dari itu Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendorong Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dikatakan Cukup Berperan.

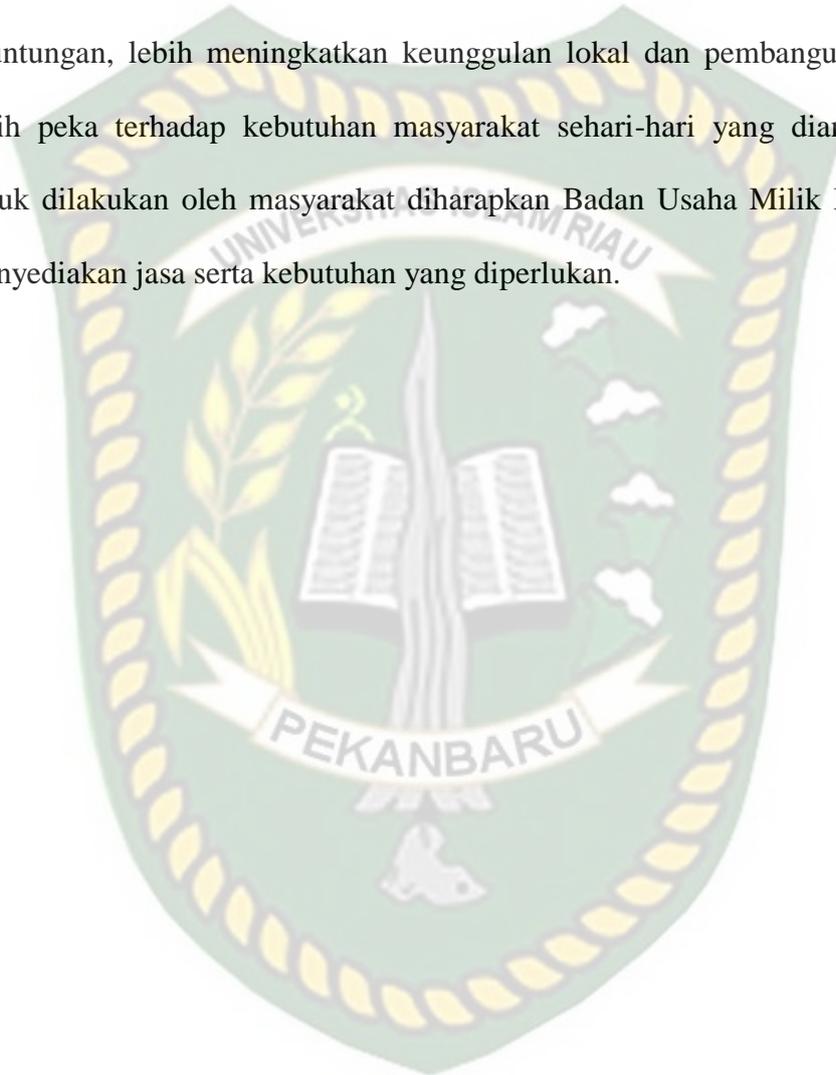
6. Pada kategori “Cukup Berperan” alasannya yaitu sebagian masyarakat merasakan peningkatan ekonomi semenjak didirikannya Badan Usaha Milik Desa masyarakat dapat membuka usaha dengan adanya pinjaman dari BUMDes namun masih ada beberapa masyarakat yang belum merasakan peningkatan, dan juga Badan Usaha Milik Desa sudah membantu kas desa dari hasil keuntungan BUMDes yang diberikan kepada Desa setiap bulannya.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan dalam Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Di Desa Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Kijang Rejo seharusnya lebih memperhatikan lagi program yang sedang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa karena masih banyak masyarakat desa yang belum merasakan peningkatan ekonomi dari program yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa Kijang Rejo.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Kampar seharusnya lebih memperhatikan lagi perkembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa karena BUMDes sering terkendala pada modal yang akan dipinjamkan kepada masyarakat maka dari itu diharapkan Pemerintah Kabupaten Kampar dapat memberikan bantuan modal untuk Badan Usaha Milik Desa.

3. Kepada Badan Usaha Milik Desa Jaya Lestari Desa Kijang Rejo sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan pinjaman, lebih mengutamakan mensejahterakan masyarakat dari pada keuntungan, lebih meningkatkan keunggulan lokal dan pembangunan, serta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat sehari-hari yang dianggap sulit untuk dilakukan oleh masyarakat diharapkan Badan Usaha Milik Desa dapat menyediakan jasa serta kebutuhan yang diperlukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaluddin. (2015). *Metode Penelitian Administrasi publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ali, Faried. (2015). *Teori Dan Konsep Administrasi "Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badrudin. (2013). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Danar, Andy. F. Wijaya (2014). *Manajemen Publik dan Praktis*. Malang : UB Press.
- Darwis, Eni Yulinda dan Lamun Batraha. (2009). *Dasar- Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Fahmi, Irham. (2013). *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P (2001). *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. (2013). *Cara Cepat Dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jhingan. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Keban, Yeremias. T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Narwoko, dan Suyanto, (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Negara*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Silalahi, Ulbert. (1999). *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensy)*. Bandung: Sinar Baru Algenesindo.
- Siswanto. (2014). *Penghantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, Edi, (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suwanto, dan Donni Juni Priansa, (2011). *Manajemen SDM (Dalam Organisasi Publik dan Bisnis)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana, (2003). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman, (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Bandung : Erlangga.
- Thoha, Miftah. (2012). *Perilaku Organisasi "Konsep Dasar dan Aplikasinya"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, (2013). *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa (KKM)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (2013). Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Torang, Syamir, (2014). *Organisasi & Manajemen "Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi"*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yussa, Tarmizi dan Hendry Andry, (2015). *Perilaku dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Zulkifli. (2014). *Fungsi Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Zulkifli dan Moria A. Yogya, (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen "Suatu Bacaan Pengantar"*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Jurnal :

- Endah, Kiki. (2019). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4 (4), 25-33, 29.
- Fitriska, Kateria. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)* 5 (2) 29-34, 30.
- Kurniawan, Ade Eka. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, 15.

Prandnyani, Ni Luh. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* 9 (2), 39- 47, 41.

Samadi, Arrafiqur Rahman. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Penuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi* 2 (1), 7.

Dokumentasi :

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18 ayat 1

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4

Undang-Undang. Nomor 32 Tahun 2004 pada pasal 213 ayat 1 Tentang *Keuangan Desa*

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 Tentang *Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2007 Bab III Pasal 5 Tentang *Tujuan Badan Usaha Milik Desa*.

Peraturan Desa Tahun 2011 pasal 2 Bab II Tentang *Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Lestari di Desa Kijang Rejo*.

Peraturan Desa Bab III Pasal 4 Tentang *Bidang Usaha Badan Usaha Milik Desa*.

Peraturan Desa Bab IV Pasal 5 Tentang *Modal Dasar Badan Usaha Milik Desa*.